

Karakteristik Penambahan Fonem Bahasa Anak Tpa Al-Falah Di Desa Klurahan Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk Tahun 2020/2021

*Characteristics of Phoneme Addition in the Language of Children of Tpa Al-Falah In Klurahan Village,
Ngronggot Subdistrict, Nganjuk Regency Year 2020/2021*

Yuni Dha Maha Rani, Moch. Muarifin, Subardi Agan

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Nisantara PGRI Kediri

yunidha.maharani99@gmail.com, muarifin@unpkediri.ac.id, subardiagan@gmail.com

Rekam jejak: Diunggah: 10 Februari 2022 Direvisi: 15 Februari 2022 Diterima: 7 April 2022 Terbit: 25 April 2022

Abstrak

Taman Pendidikan Al-Qur'an yaitu pendidikan non formal yang dibangun oleh kelompok masyarakat dengan tujuan untuk menyelenggarakan kegiatan belajar baca tulis Al-Qur'an sejak berusia 5 tahun. TPA Al-Falah tepatnya di Desa Klurahan Rt 04/ Rw 02 Kecamatan Ngronggot, Kabupaten Nganjuk. Terdapat 20 anak yang belajar membaca dan meulis Al- Qur'an di TPA tersebut, sehingga banyak interaksi yang terjadi. Penelitian ini menggunakan pendekatan mikrolinguistik yang teorinya berfokus pada fonologi karena pembahasan dalam penelitian ini merupakan bagian dari teori fonologi yaitu mengenai perubahan bunyi/fonem pada bahasa Indonesia. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data triangulasi yang merupakan gabungan dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Simpulan dari penelitian ini yaitu bahasa yang digunakan anak-anak Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Falah pada saat berinteraksi ada yang mengalami proses penghilangan fonem. Pada penelitian ini ditemukan tiga jenis penghilangan fonem yaitu aferesis berjumlah 2 tuturan, apokop berjumlah 2 tuturan, dan sinkop berjumlah 2 tuturan

Kata Kunci: bahasa anak, perubahan bunyi, penghilangan fonem

Abstract

Al-Qur'an Education Park is a non formal education built by community groups with the aim of organizing learning activities to read and write the Qur'an since the age of 5 years. Al-Falah TPA is located in Klurahan Village, Rt 04/ Rw 02, Ngronggot District, Nganjuk Regency. There are 20 children who are learning to read and write the Qur'an at the TPA, so there is a lot of interaction going on. This study uses a microlinguistic approach whose theory focuses on phonology because the discussion in this study is part of phonological theory, namely about sound/phoneme changes in Indonesian. This study uses a triangulation data collection technique which is a combination of observation, interviews and documentation. The conclusion of this study is that the language used by Al-Falah Al-Qur'an Education Park children when interacting has experienced a process of eliminating phonemes. In this study, three types of phoneme omission were found, namely apheresis with 2 utterances, apocope with 2 utterances, and syncope with 2 utterances

Keywords: Children's Language, Sound Change, Phoneme Removal

PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk sosial, dalam kehidupan sehari-hari pasti melakukan sebuah interaksi dengan orang lain di sekitarnya. Manusia berkomunikasi dengan menggunakan bahasa. Melalui bahasa manusia mampu bertukar pikiran, menyampaikan informasi dan pendapat. Bahasa merupakan sistem, artinya bahasa dibentuk dengan sejumlah komponen yang berbeda secara tepat. Bahasa selain bersifat sistematis juga bersifat sistemis (Chaer dan Agustin, 2014: 11). Sistematis berarti bahasa tersusun sesuai dengan pola tertentu. Sedangkan sistemis artinya sistem bahasa bukan merupakan sistem tunggal melainkan terdiri dari sejumlah subsistem yakni subsistem fonologi, subsistem morfologi, subsistem sintaksis, dan subsistem leksikon. Menurut Achmad dan Abdullah (2012: 3) bahasa merupakan sistem lambang bunyi arbitrer yang digunakan oleh anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, komunikasi, dan mengidentifikasi diri.

Fonologi ialah bagian cabang ilmu linguistik yang mempelajari tentang bunyi bahasa. Menurut Chaer (2013: 5) fonologi mengkaji bunyi-bunyi bahasa sebagai satuan terkecil dalam suatu ujaran beserta gabungan antar bunyi bahasa yang membentuk silabe atau suku kata. Fonologi memiliki dua cabang ilmu yakni fonetik dan fonemik.

Menurut Muslich (2008: 77) fonem merupakan satuan bunyi terkecil pada suatu bahasa yang fungsinya membedakan makna. Menurut Muslich (2008: 118) bunyi-bunyi lingual berubah karena lingkungan sekitar. Adapun jenis-jenis perubahan bunyi tersebut salah satunya ialah penghilangan fonem (Zerolasi). Penghilangan fonem (Zerolasi) dapat ter-

jadi akibat upaya penghematan pengucapan. Penghilangan fonem (Zerolasi) dapat diklasifikasikan menjadi 3 jenis yakni (1) aferesis merupakan bentuk penghilangan satu atau lebih fonem yang terjadi di awal kata, (2) apokop merupakan bentuk penghilangan satu atau lebih fonem yang terjadi di akhir kata, (3) sinkop merupakan bentuk penghilangan satu atau lebih fonem di tengah kata.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu mikrolinguistik yang teorinya berfokus pada fonologi, karena bahasan dalam penelitian ini merupakan bagian dari teori fonologi yaitu mengenai perubahan bunyi/fonem pada bahasa Indonesia. Menurut Kridalaksana dalam Muhassin (2014: 2) mikrolinguistik merupakan kajian linguistik yang di dalamnya mempelajari mengenai bahasa dalam arti sempit yakni bahasa sebagai fenomena alam yang berdiri sendiri. Sedangkan menurut Sasongko (2015: 4) mikrolinguistik merupakan kajian internal tepatnya internal bahasa. Menurut Chaer (2013: 1) kata "fonologis" berawal mula dari gabungan kata "fon" yang memiliki arti "bunyi" dan "logi" memiliki arti ilmu." Sebagai suatu ilmu, fonologi merupakan bagian dari kajian linguistik yang mempelajari, membahas, membicarakan, dan menganalisis bunyi-bunyi bahasa.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif. Sugiyono (2020: 3) menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara menganalisis dan menginterpretasi teks hasil wawancara dengan tujuan menemukan makna dari suatu fenomena. Menurut Denzin dan Lincoln dalam Moleong (2018:5) dijelaskan bahwa

penelitian kualitatif yakni penelitian yang berlatar alamiah, memiliki maksud menafsirkan suatu fenomena yang telah terjadi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Bentuk Penghilangan Fonem (Zerolasi) Bahasa Anak usia 5-10 tahun.

Penghilangan suatu bunyi fonemis diakibatkan karena upaya penghematan pengucapan. Penghilangan fonem diklasifikasikan menjadi 3 jenis meliputi aferesis, apokop dan sinkop.

1. Aferesis

Aferesis merupakan bentuk penghilangan satu atau lebih fonem di awal kata. Berikut deskripsi data berupa penghilangan fonem yang terjadi pada awal kata.

Intan anak perempuan berusia 6 tahun. Pada saat diwawancara ia menjawab bahwa makanan kesukaannya adalah hamburger. Hamburger merupakan makanan berupa roti yang diiris menjadi dua bagian dan diisi dengan selada, tomat, daging, keju, saus tomat, mayonais. Namun demikian kata */hamburger/* yang disebutkan intan mengalami penghilangan fonem konsonan dan fonem vokal. Hal tersebut dapat dibuktikan pada data berikut.

Data (018)

Rani : “Makanan kesukaanmu apa dik?”

Intan : “*Burger* dan *pitza*”

(DT/PC/021)

Berdasarkan data (018) kata yang bercetak miring pada penggalan percakapan tersebut menunjukkan adanya penghilangan fonem konsonan */h/*, fonem vokal */a/* dan fonem konsonan */m/* pada kata */hamburger/* yang diucapkan oleh responden pada saat kegiatan wawancara. Akibat mengalami penghilangan fonem konsonan */h/*, fonem vokal */a/* dan fonem

konsonan */m/* di awal kata maka terjadi bentuk perubahan bunyi menjadi */burger/*.

Lutvia siswi kelas tiga sekolah dasar berusia 9 tahun merupakan salah satu murid di TPA Al-Falah. Dalam kegiatan wawancara Lutvia memberi informasi bahwa ia pernah liburan ke pantai. Namun demikian kata */sudah/* yang diucapkan Lutvia mengalami penghilangan fonem konsonan. Hal tersebut dapat dibuktikan pada data berikut.

Data (019)

Rani : “Kamu sudah pernah liburan ke pantai atau belum dik?”

Lutvia : “*Udah*”

(DT/PC/033)

Berdasarkan data (019) kata yang bercetak miring pada penggalan percakapan tersebut menunjukkan penghilangan fonem konsonan */s/* pada kata */sudah/* yang diucapkan oleh responden pada saat kegiatan wawancara. Akibat mengalami penghilangan fonem konsonan */s/* di awal kata maka terjadi bentuk perubahan bunyi menjadi */udah/*.

2. Apokop

Apokop merupakan bentuk penghilangan satu atau lebih fonem yang terjadi di akhir kata. Berikut deskripsi data berupa penghilangan fonem yang terjadi pada akhir kata.

Dani ketika pergi ke sekolah ia diantar neneknya. Dani memanggil neneknya dengan sebutan mbah. Hal ini diketahui ketika kegiatan wawancara berlangsung. Namun kata */mbah/* yang diucapkan Dani mengalami penghilangan fonem konsonan. Hal tersebut dapat dibuktikan pada data berikut.

Data (020)

Rani : “Kalau ke sekolah diantar sama siapa?”

Dani : “*Mba buk.*”

(DT/PC/010)

Berdasarkan data (020) kata yang bercetak miring pada penggalan percakapan tersebut menunjukkan adanya penghilangan fonem konsonan /h/ pada kata /*mbah*/ yang diucapkan Dani. Akibat mengalami penghilangan fonem konsonan /h/ di awal kata maka terjadi bentuk perubahan bunyi menjadi /*mba*/.

Vivi merupakan murid di TPA Al-Falah, ia sekarang duduk di bangku kelas 4 SD (Sekolah Dasar). warna kesukaan Vivi yaitu oranye. Hal ini di ketahui melalui kegiatan wawancara. Namun kata /*oranye*/ yang diucapkan Vivi mengalami penghilangan fonem konsonan dan fonem vokal yang terjadi di akhir kata serta mengalami perubahan di tengah kata. Hal tersebut dapat dibuktikan berdasarkan data berikut

Data (022)

Rani : “Warna kesukaanmu apa?”

Vivi : “*Oren.*”

(DT/PC/044)

Berdasarkan data (022) kata bercetak miring pada penggalan percakapan tersebut mengalami penghilangan fonem konsonan /y/ dan fonem vokal /e/ pada kata /*oranye*/. Selain mengalami penghilangan fonem pada akhir kata dalam data tersebut juga mengalami perubahan pada tengah kata yaitu fonem vokal /a/ berubah menjadi fonem vokal /e/. Akibat hilangnya fonem konsonan /y/ dan fonem vokal /e/ yang terjadi di akhir kata serta perubahan pada tengah kata yaitu fonem vokal /a/ berubah menjadi fonem vokal /e/, hal ini menyebabkan perubahan bunyi menjadi /*oren*/.

3. Sinkop

Sinkop merupakan suatu bentuk penghilangan satu atau lebih fonem yang terjadi di tengah kata. Berikut deskripsi data berupa penghilangan fonem yang terjadi pada awal kata.

Dalam kegiatan wawancara Agam mengatakan bahwa ia ingin menjadi masinis. Masinis merupakan seseorang yang bertanggung jawab menjalankan kereta api. Namun demikian kata /*masinis*/ yang diucapkan mengalami penghilangan fonem pada tengah kata. Hal ini dapat dibuktikan pada data berikut.

Data (037)

Rani : “Nanti kalau kamu sudah besar, cita-citamu ingin jadi apa dik?”

Agam: “*Mainis.*”

(DT/PC/024)

Berdasarkan data (037) kata yang bercetak miring pada penggalan percakapan tersebut menunjukkan adanya penghilangan fonem konsonan /s/ pada tengah kata yang diucapkan oleh responden ketika kegiatan wawancara. Akibat mengalami penghilangan fonem vokal /s/ pada tengah kata maka terjadi bentuk perubahan bunyi menjadi /*mainis*/.

Belajar merupakan suatu upaya yang dilakukan setiap individu manusia untuk menambah pengetahuan dan keterampilan. Dalam kegiatan wawancara Nesya mengatakan bahwa ia memilih untuk belajar bahasa Indonesia. Namun demikian kata /*Indonesia*/ yang diucapkan oleh Nesya mengalami penghilangan fonem. Hal ini dapat dibuktikan pada data berikut.

Data (044)

Rani : “Kamu kalau disuruh belajar, kamu memilih bahasa Indonesia atau matematika?”

Nesya : “Bahasa *Indonesa*”

(DT/PC/038)

Berdasarkan data (044) kata yang bercetak miring tersebut mengalami penghilangan fonem vokal /i/ yang terjadi pada kata /Indonesia/. Akibat penghilangan fonem vokal /i/ pada tengah kata, maka terjadi bentuk perubahan bunyi menjadi /Indonesa/.

Berdasarkan uraian tersebut ditemukan beberapa penghilangan fonem (zerolasi) yang terjadi pada anak usia 5-10 tahun di TPA Al-Falah desa Klurahan, kecamatan Ngronggot, kabupaten Nganjuk. Penghilangan fonem yang terjadi diantaranya adalah penghilangan fonem vokal /a/, /i/, /e/ dan penghilangan fonem konsonan /h/, /m/, /s/.

KESIMPULAN

PENUTUP

Dalam penelitian ini menunjukkan adanya penghilangan fonem yang terjadi pada komunikasi lisan yaitu pada anak-anak TPA Al-Falah di desa Klurahan, kecamatan Ngronggot, kabupaten Nganjuk Tahun 2020/2021. Pada penelitian ini ditemukan tiga jenis penghilangan fonem yaitu jenis aferesis berjumlah 2 tuturan, jenis apokop berjumlah 2 tuturan. Sedangkan sinkop berjumlah 2 tuturan.

DAFTAR PUSTAKA

Achmad & Abdullah, Alek. 2012.

Linguistik Umum. Jakarta:

Erlangga.

Chaer, Abdul & Agustina, Leonie. 2014.

Sosiolinguistik Perkenalan Awal.

Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Chaer, Abdul. 2013. *Fonologi Bahasa*

Indonesia. Jakarta: PT. Asdi

Mahasatya

Muhassin, Mohammad. 2014. *Telaah Linguistik Interdisipliner Dalam Makrolinguistik*. Lampung: IAIN Raden Intan Lampung. Diunduh dari:

<http://103.88.229.8/index.php/ENGEDU/article/view/516>

Muslich, Mansur. 2008. *Fonologi Bahasa Indonesia Tinjauan Deskriptif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sasongko, Sempu, Dwi. 2015. *Linguistik: Untuk Mahasiswa Prodi Bahasa Indonesia*. Kediri: Prodi Bahasa Indonesia.

Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif (Untuk penelitian yang bersifat: eksploratif, enterpretif, interaktif, dan konstruktif)*. Bandung: Alfabeta.

Moleong, Lexy J. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.